



## **OPTIMALISASI PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DALAM MENDUKUNG SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (STUDI KASUS LEMBAGA WAKAF DI KABUPATEN BOGOR)**

**Risma Puji Rianti<sup>1</sup>, Wildan Munawar<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Djuanda, Indonesia

<sup>1</sup>*rismapuji30@gmail.com*, <sup>2</sup>*wildan.munawar92@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan wakaf produktif di Kabupaten Bogor dan bagaimana optimalisasi pengelolaan wakaf produktif dalam mendukung SDGs pada lembaga wakaf di Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan metode Analytic Network Process (ANP) untuk menentukan alternatif terbaik dalam optimalisasi pengelolaan wakaf produktif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profesionalisme Nazhir, Pengembangan Program wakaf produktif, dan Pencatatan wakaf produktif berperan penting dalam optimalisasi pengelolaan wakaf produktif. Alternatif yang dapat digunakan sebagai acuan optimalisasi pengelolaan wakaf lembaga-lembaga wakaf di Kabupaten Bogor adalah lembaga Bisnis, Investasi, dan Wakaf (BISWAF) IPB. Dalam mendukung program Sustainable Development Goals (SDGs) Lembaga BISWAF IPB memiliki 3 program unggulan yaitu wakaf ternak produktif, wakaf sawah/lahan dan Beasiswa wakaf, yang dapat, mendukung tujuan SDGs khususnya terfokus dibidang Ekonomi dan pendidikan yang layak.

**Kata Kunci:** Pengelolaan wakaf, Optimalisasi, dan SDGs.

### **ABSTRACT**

This study aims to determine productive waqf management in Bogor Regency and how to optimize productive waqf management in supporting SDGs in waqf institutions in Bogor Regency. Researchers use the Analytic Network Process (ANP) method to determine the best alternative in optimizing productive waqf management. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results showed that Nazhir Professionalism, Development of productive waqf programs, and recording of productive waqf play an important role in optimizing productive waqf management. An alternative that can be used as a reference for optimizing waqf management of waqf institutions in Bogor Regency is the IPB Business, Investment and Waqf (BISWAF) institution. In supporting the Sustainable Development Goals (SDGs) program, the BISWAF IPB Institute has 3 excellent programs, namely productive livestock endowments, rice field/land endowments and waqf scholarships, which can, support the goals of SDGs, especially focused on the field of economics and proper education.

**Keywords:** Waqf management, Optimization, and SDGs.

### **PENDAHULUAN**

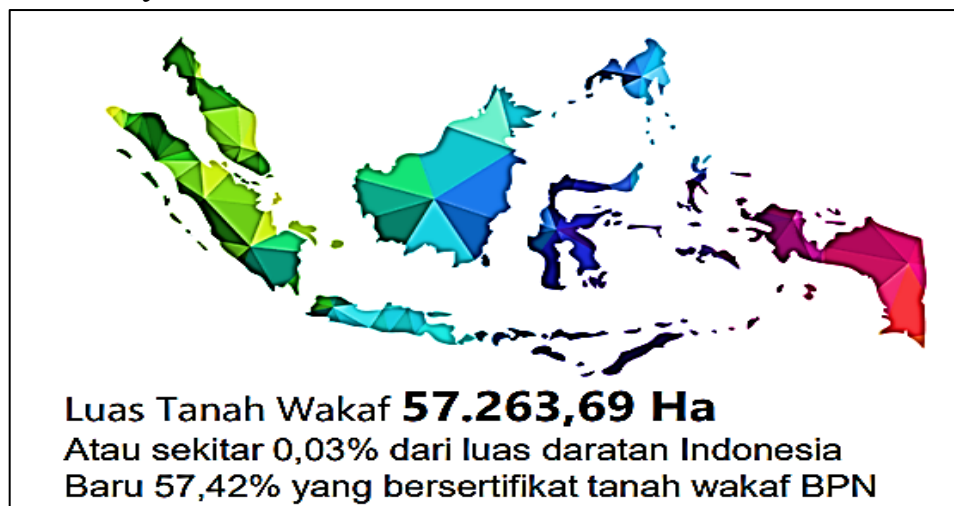
Wakaf memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Sebagai salah satu bentuk filantropi Islam, wakaf tidak hanya mencerminkan nilai ibadah untuk mencari keridhaan Allah SWT tetapi juga memiliki dimensi sosial yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang membutuhkan (Lubis, 2023). Di dalamnya terkandung prinsip keadilan sosial dan ekonomi, di mana aset wakaf diharapkan dapat menjadi sumber kesejahteraan yang berkelanjutan bagi umat. Namun, potensi besar dari wakaf ini belum sepenuhnya terwujud akibat berbagai tantangan dalam pengelolaannya.

Di Indonesia, wakaf memiliki sejarah panjang sebagai pranata sosial yang berfungsi sebagai alat pengentasan kemiskinan, pengurangan pengangguran, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan

pengelolaan produktif, wakaf dapat menjadi sumber pendanaan dari umat untuk umat dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur sosial. Potensi ini memungkinkan wakaf untuk mengatasi persoalan sosial ekonomi yang selama ini menjadi tantangan, terutama di kalangan umat Islam (Fattach & Maskun, 2022). Untuk itu, pemahaman akan pentingnya wakaf produktif perlu disebarluaskan dan dikembangkan sebagai gerakan kolektif demi peningkatan kesejahteraan ekonomi umat secara menyeluruh.

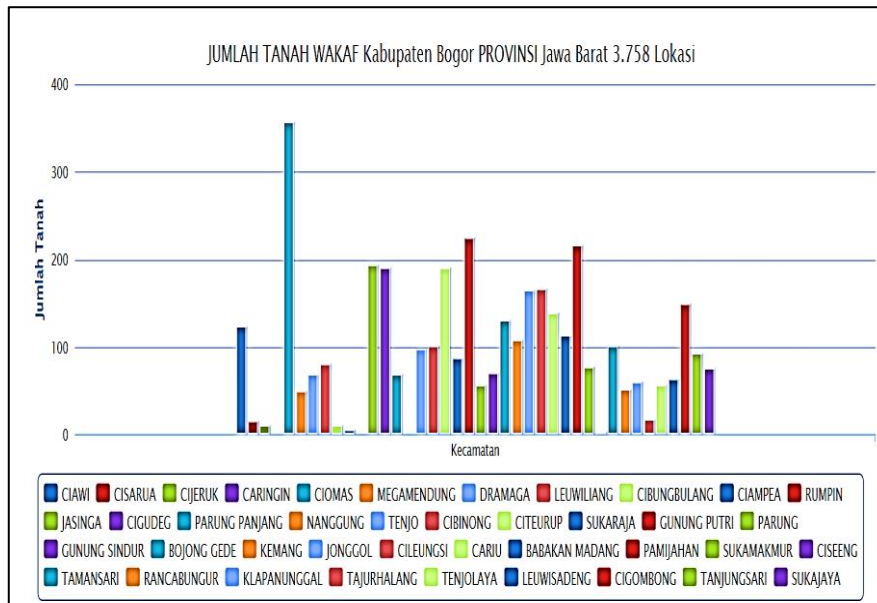
Menurut penelitian, wakaf produktif berpotensi memberikan dampak ekonomi yang signifikan melalui investasi di berbagai sektor seperti pertanian, perdagangan, dan industri. Dengan memanfaatkan keuntungan dari pengelolaan aset wakaf, manfaat yang dihasilkan tidak hanya berasal dari nilai wakaf itu sendiri tetapi dari keuntungan bersih yang didapat melalui pengembangan aset tersebut (Setiawan et al., 2021). Dalam konteks ini, pengelolaan wakaf secara optimal berpotensi mendukung pencapaian berbagai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya di bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Abiba & Suprayitno, 2023). Namun, hal ini memerlukan pengelolaan yang profesional agar aset wakaf dapat digunakan secara produktif, mengatasi kesenjangan sosial, dan membantu mempercepat pemerataan ekonomi.

**Gambar 1. Jumlah Luas Tanah Lahan Wakaf Bersertifikat di Indonesia**



Sumber: <https://siwak.kemenag.go.id/>

Di Indonesia, terdapat banyak lahan wakaf yang belum dikelola secara produktif. Berdasarkan data dari [siwak.kemenag.go.id](https://siwak.kemenag.go.id) (Maret 2024), terdapat sekitar 440.512 lokasi tanah wakaf dengan luas 57.263,69 hektar yang baru mencakup sekitar 0,03% dari luas daratan Indonesia. Meski lahan wakaf ini telah banyak disertifikasi, sebagian besar masih digunakan untuk tujuan tradisional seperti masjid, mushola, sekolah, pesantren, dan makam. Padahal, potensi lahan tersebut dapat dioptimalkan untuk berbagai kegiatan produktif yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

**Gambar 2. Jumlah Tanah Wakaf Kabupaten Bogor - Jawa Barat**

Sumber: <https://siwak.kemenag.go.id/>

Di Kabupaten Bogor, misalnya, dari 3.758 lokasi wakaf yang ada, sebanyak 938 lokasi belum memiliki sertifikat. Hal ini menandakan adanya potensi besar yang belum termanfaatkan. Sesuai dengan paparan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bogor, H. Syukri Ahmad Fanani, wakaf dapat menjadi sarana untuk meminimalisir kesenjangan sosial serta memudahkan akses masyarakat terhadap berbagai fasilitas umum, seperti pendidikan dan kesehatan. Sayangnya, banyak masyarakat masih memandang wakaf sebatas pada pembangunan masjid, madrasah, dan makam (3M) (Syukri Ahmad Fanani, 2023).

Kendala lain yang muncul adalah minimnya kompetensi nazir dalam mengelola wakaf produktif. Untuk mewujudkan manfaat maksimal dari wakaf, nazir sebagai pengelola aset wakaf perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan aset wakaf secara produktif. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan wakaf di antaranya adalah peningkatan kapasitas nazir, pengembangan program pemberdayaan yang efektif, serta sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya pengelolaan wakaf secara produktif (Munawar et al., 2022).

Dalam upaya mendukung SDGs dan meningkatkan peran wakaf dalam pembangunan, optimalisasi pengelolaan wakaf produktif sangat diperlukan. Optimalisasi ini dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas nazir, pengembangan program yang berorientasi pada produktivitas, dan penerapan model wakaf yang dapat berkontribusi pada sektor-sektor kritis, seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini berfokus pada “Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Produktif dalam Mendukung Sustainable Development Goals (Studi Kasus Lembaga Wakaf di Kabupaten Bogor)”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang strategi pengelolaan wakaf produktif yang efektif, khususnya dalam mendukung pencapaian SDGs.

## TINJAUAN TEORITIK

### KONSEP WAKAF PRODUKTIF

Kata wakaf secara bahasa berasal dari kata waqafa yang artinya "al-habs" (menahan). Dalam istilah, wakaf merupakan tindakan menahan atau mengalokasikan harta atau aset untuk kepentingan kebajikan atau amal, dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hasil dari wakaf tersebut biasanya digunakan untuk kepentingan umum sebagai amal, dan wakaf dianggap sebagai ibadah yang terus memberikan manfaat bahkan setelah meninggalnya orang yang mewakafkan harta tersebut (Tamimah, 2021).

Wakaf produktif merupakan bentuk wakaf yang dikelola untuk investasi dan produksi barang serta layanan yang sesuai dengan hukum Islam. Dalam wakaf produktif, harta wakaf diinvestasikan terlebih dahulu, dan hasilnya didistribusikan kepada yang berhak atau digunakan untuk kepentingan produksi dibidang pertanian, perindustrian, perdagangan, dan jasa. Manfaat dari wakaf produktif berasal dari keuntungan bersih hasil investasi, bukan dari harta wakaf secara langsung (Selasi et al., 2021). Wakaf produktif atau sedekah jariyah produktif merujuk pada harta yang digunakan untuk bersedekah atau diwakafkan dengan tujuan dapat dikelola secara produktif. Jenis wakaf produktif dapat diberikan dalam bidang jasa, perdagangan, pertanian, dan bidang lain yang membutuhkan bantuan (Abiba & Suprayitno, 2023). Hasil dari pengelolaan sedekah jariyah produktif kemudian disalurkan kepada masyarakat sesuai dengan tujuan wakaf. Konsep ini juga dijelaskan dalam buku karya Jaih Mubarak. Wakaf produktif dapat melibatkan berbagai jenis harta, termasuk harta benda bergerak maupun tidak bergerak seperti uang, logam mulia, tanah, atau bangunan (Setyorini & Wirnyaningsih, 2020).

Lembaga wakaf produktif sebagai pihak yang mengelola wakaf (nazhir) menjadi pertimbangan penting untuk mengukur kinerja pengelolaan wakaf dalam jenis apapun. Selain pengelolaan wakaf produktif oleh nazhir yang profesional, penyaluran dan pemanfaatan harta benda wakaf juga harus dilakukan dengan baik agar mencapai kesejahteraan umat (Munawar, W., 2021). Profesionalisme nazhir dalam mengelola wakaf merupakan faktor penting yang dapat mendukung pengelolaan wakaf. Nazhir bertanggung jawab atas dana wakaf yang merupakan titipan umat dan harus digunakan untuk kesejahteraan umat Kembali (Lestari, W., & Thantawi, R., 2016). Perkembangan wakaf produktif tidak lepas dari peran nazir yang kompeten, sangat penting dalam pengelolaan wakaf produktif. Selain memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kuat tentang hukum-hukum fiqh yang berkaitan dengan wakaf, nazir juga perlu dibekali dengan keterampilan manajemen usaha dan kewirausahaan yang memadai. Hal ini penting karena wakaf produktif tidak hanya menyangkut aspek keagamaan tetapi juga memiliki dimensi bisnis yang signifikan (Munawar, et al., 2022). Data menunjukkan bahwa hanya 0,33% dari total tanah wakaf di Kabupaten Bogor yang dialokasikan untuk wakaf produktif, sementara sisanya, yaitu 64%, digunakan untuk sarana ibadah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan. Dana wakaf yang dialokasikan untuk meningkatkan perekonomian adalah dana wakaf yang diarahkan ke usaha yang produktif. (Khair, T., & Munawar, W., 2022).

## **OPTIMALISASI PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF**

Optimalisasi pengelolaan wakaf produktif bertujuan untuk memaksimalkan manfaat wakaf dalam mendukung pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan. Optimalisasi berarti membuat pengelolaan wakaf menjadi terbaik dan paling efektif dalam mencapai tujuan. Menurut Abiba & Suprayanto (2023), optimalisasi di sini berarti menjadikan pengelolaan wakaf lebih produktif melalui manajemen yang efisien dan efektif, serta berorientasi pada kesejahteraan umat.

Pengelolaan wakaf produktif mencakup pengelolaan aset yang dapat dimanfaatkan secara produktif, baik dalam bentuk tanah, bangunan, atau dana yang digunakan untuk kegiatan bernilai ekonomi. Pendapatan dari wakaf produktif ini diharapkan dapat membantu mengatasi berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan dan pengangguran (Shofi, 2016). Menurut Setiawan et al. (2021), pengelolaan wakaf produktif dapat dilakukan di sektor-sektor ekonomi, seperti pertanian dan perdagangan, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Nazhir, atau pengelola wakaf, berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan wakaf produktif. Profesionalisme nazhir dalam menjalankan tugasnya sangat berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas pengelolaan wakaf. Nazhir harus memiliki kemampuan dalam mendata, mengelola, dan mengalokasikan manfaat wakaf secara transparan dan bertanggung jawab (Arif, 2023).

Pengembangan program wakaf produktif, seperti melalui wakaf tunai atau sukuk, dapat mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam penyediaan layanan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Selain itu, pencatatan wakaf produktif juga menjadi penting agar tercipta transparansi dan meminimalkan sengketa terkait wakaf di masa depan (Munir, 2015).

Secara keseluruhan, tujuan optimalisasi pengelolaan wakaf produktif adalah untuk memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat, meningkatkan keberlanjutan wakaf, serta memperluas cakupan manfaat wakaf dalam rangka mendukung kesejahteraan sosial dan pembangunan yang berkelanjutan.

## **KONSEP SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)**

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah serangkaian tujuan global yang ditetapkan oleh PBB untuk mencapai pembangunan berkelanjutan hingga tahun 2030. SDGs mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, melindungi lingkungan, dan memastikan keberlanjutan untuk generasi mendatang. Menurut Santoso (2019), SDGs bertujuan untuk mengatasi kemiskinan, meningkatkan kesehatan, pendidikan, dan ketahanan pangan, serta mencapai tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang lebih luas. Hadyantari (2022) menyebutkan bahwa SDGs juga berfokus pada pembangunan yang inklusif, memperbaiki kualitas hidup, dan menjaga keseimbangan ekosistem.

SDGs terdiri dari 17 tujuan utama dan 169 target yang saling terintegrasi, mencakup 319 indikator. Setiap tujuan memiliki fokus yang spesifik, antara lain menghapus kemiskinan (Tujuan 1), mengakhiri kelaparan (Tujuan 2), memastikan kesehatan yang baik (Tujuan 3), dan menyediakan pendidikan berkualitas

(Tujuan 4). Tujuan lainnya termasuk mempromosikan kesetaraan gender (Tujuan 5), menyediakan akses air bersih dan sanitasi (Tujuan 6), serta mengatasi perubahan iklim (Tujuan 13). Tujuan SDGs juga mencakup pengelolaan ekosistem laut dan darat, mengurangi ketimpangan, serta membangun perdamaian dan keadilan (Tujuan 14-16). Kemitraan global juga menjadi bagian penting dari SDGs (Tujuan 17), yang berfokus pada kolaborasi antar negara untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, SDGs bertujuan untuk menciptakan dunia yang lebih adil, sejahtera, dan berkelanjutan untuk semua.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan wakaf produktif di Kabupaten Bogor dan kontribusinya terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif-kuantitatif, khususnya menggunakan Analytic Network Process (ANP) untuk menganalisis hubungan antar faktor yang mempengaruhi pengelolaan wakaf. Pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan di tiga lembaga wakaf di Kabupaten Bogor: BISWAF IPB, Yayasan Ummul Quro, dan Yayasan Daarul Rahman II Bogor, pada periode 20 Maret hingga 30 April 2024. Sampel terdiri dari lembaga-lembaga yang berperan signifikan dalam pengelolaan wakaf produktif.

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan pengelola wakaf, penerima manfaat, dan masyarakat. Data sekunder dikumpulkan dari artikel, buku, jurnal, serta data dari sistem informasi wakaf (SIWAK). Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh, memastikan keakuratan informasi yang dikumpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DI KABUPATEN BOGOR**

#### **1. Profesionalisme Nazhir**

##### **a. Nazhir BISWAF IPB**

Profesionalisme Nazhir BISWAF IPB dinilai sangat baik. Menurut Dr. drh. Rahmat Hidayat, pengelolaan wakaf di BISWAF melibatkan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengembangan program, dan pengawasan aset yang terstruktur. Pengurusan izin/sertifikasi Nazhir menjadi langkah awal untuk meningkatkan kapasitas dan kepercayaan masyarakat. Diskusi dengan ahli wakaf produktif serta kemitraan dengan berbagai pihak juga mendukung optimalisasi program. Bukti profesionalisme Nazhir BISWAF IPB:

- 1) Sertifikasi Nazhir sebagai bukti keahlian.
- 2) Dokumentasi diskusi terkait program wakaf.
- 3) Implementasi program seperti beasiswa, wakaf ternak, dan sawah.
- 4) Keberadaan kantor khusus untuk mendukung kegiatan.
- 5) Dukungan langsung dari Rektor IPB.

- 6) Legalitas lembaga yang lengkap.
  - 7) Tata letak program yang tertata rapi.
  - 8) Struktur kepengurusan yang sistematis.
- b. Nazhir Ummul Quro

Menurut Kepala Madrasah Ummul Quro, Ibu Dede, profesionalisme Nazhir di lembaga ini baik tetapi belum tersertifikasi. Rencana ke depan meliputi pelatihan, diskusi, dan studi banding untuk meningkatkan kapasitas.

- 1) Bukti profesionalisme Nazhir Ummul Quro:
  - 2) Kantor khusus untuk pengelolaan wakaf.
  - 3) Struktur organisasi yang jelas dengan tugas terdistribusi.
  - 4) Program Wakaf Market dengan slogan "Membeli Sama dengan Berwakaf."
  - 5) Kantin yang dikelola untuk masyarakat sekitar.
- c. Nazhir Daarul Rahman 2 Bogor

Ustaz Ahmad Satibi menyampaikan bahwa Nazhir di Daarul Rahman 2 cukup profesional tetapi belum tersertifikasi, dan wakaf produktif belum menjadi prioritas. Bukti profesionalisme Nazhir Daarul Rahman 2:

- 1) Kantor khusus untuk pengelolaan wakaf.
- 2) Pegawai terlatih di bidangnya.
- 3) Program pemberdayaan masyarakat melalui UMKM di sekitar lembaga.

## **PENGEMBANGAN PROGRAM WAKAF PRODUKTIF**

### 1. BISWAF IPB

Pengembangan wakaf produktif di BISWAF IPB meliputi:

- a. Wakaf Beasiswa: Membantu mahasiswa IPB membayar UKT. Jumlah penerima meningkat dari 3 mahasiswa pada 2021/2022 menjadi 7 mahasiswa pada 2023/2024.
- b. Wakaf Sawah: Dimanfaatkan untuk pendidikan, penelitian, dan usaha pertanian berbasis wakaf, sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani sekitar.
- c. Wakaf Ternak: Memberdayakan peternak melalui skema bagi hasil, dengan 65% keuntungan untuk peternak dan 35% untuk program sosial seperti beasiswa.
- d. Wakaf Rumah: Skema kos komersial dan sosial untuk membantu mahasiswa kurang mampu.
- e. IPB Berwakaf: Mendukung pendidikan, penelitian, kesehatan, dan kesejahteraan.

Program unggulan seperti Wakaf Beasiswa dan Wakaf Ternak Produktif mendukung SDGs, termasuk penghapusan kemiskinan, pendidikan berkualitas, dan konsumsi/produksi bertanggung jawab.

### 2. Ummul Quro

Program pengembangan wakaf produktif di Ummul Quro berfokus pada **Market UQI**, yang melayani kebutuhan masyarakat dengan konsep "membeli sama dengan berwakaf." Keuntungan dari

market ini diinvestasikan untuk pengembangan wakaf dan membantu masyarakat yang membutuhkan. Rencana pengembangan ke depan mencakup perluasan market untuk memberikan manfaat lebih luas.

### 3. Daarul Rahman 2 Bogor

Pengembangan wakaf produktif di Daarul Rahman 2 Bogor meliputi:

- a. Wakaf UMKM: Kantin dan laundry yang dikelola bersama masyarakat dengan sistem bagi hasil, sepenuhnya untuk pekerja dan masyarakat.
- b. Peningkatan Program UMKM: Bertujuan memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat sekitar.

Meski wakaf produktif belum menjadi prioritas utama, lembaga berencana meningkatkan kualitas dan keberagaman program untuk kesejahteraan umat.

## PENCATATAN WAKAF PRODUKTIF

### 1. BISWAF IPB

Pencatatan wakaf produktif di BISWAF IPB dilakukan secara terstruktur mulai dari identifikasi aset, perencanaan, penganggaran, hingga pelaporan hasil kegiatan. Kolaborasi dengan bank syariah memastikan pencatatan transaksi keuangan yang transparan. Pendekatan ini mencerminkan profesionalisme dan akuntabilitas dalam pengelolaan wakaf, memungkinkan masyarakat untuk mengetahui penggunaan dana dengan jelas dan memastikan manfaat wakaf produktif yang optimal.

### 2. Ummul Quro

Ummul Quro menjalankan pencatatan wakaf produktif secara sistematis, mencakup inventarisasi aset, penganggaran, dan pelaporan. Sistem pencatatan yang terstruktur ini mempermudah evaluasi kinerja program dan menjaga transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan wakaf, sehingga dana dapat digunakan secara efektif untuk kesejahteraan umat.

### 3. Daarul Rahman 2 Bogor

Pencatatan wakaf di Daarul Rahman 2 Bogor bersifat spontan dan dilakukan sesuai kebutuhan atau kegiatan yang dianggap penting.

## OPTIMALISASI WAKAF PRODUKTIF DI KABUPATEN BOGOR

Optimalisasi pengelolaan wakaf produktif di Kabupaten Bogor dalam penelitian ini menunjukkan beberapa hasil analisis yang diteliti oleh peneliti untuk mendapatkan hasil lembaga dan pengelolaan yang paling optimal dalam mendukung SDGs. Adapun Nilai Perbandingan berpasangan Kriteria Profesionalisme Nazhir adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Perbandingan berpasangan Kriteria Profesionalisme Nazhir**

Profesionalisme Nazhir	Nilai
BISWAF IPB	0,944
Ummul Quro	0,888
Daarul Rahman	0,555

**Sumber: Data diolah 2024**

Berdasarkan tabel 1. hasil perbandingan diatas bahwa profesionalisme nazhir pada lembaga wakaf di kabupaten bogor dengan sampel lembaga wakaf produktif diatas menunjukkan bahwa BISWAF IPB



menjadi urutan pertama dengan nilai kriteria 0,944. Lembaga tersebut memprioritaskan kapasitas dan kualitas nazhir dan memiliki sertifikasi sehingga dalam proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan dan penata usahaan dapat berjalan dengan baik serta sistematis.

Ummul Quro menjadi urutan kedua dengan nilai kriteria 0,888 yang dianggap sudah baik Profesionalisme Nazhirnya. lembaga tersebut menjalankan program wakaf produktif dari segi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan dan penata usahaan akan tetapi belum memiliki sertifikasi nazhir. Daarul Rahman menjadi Urutan Ketiga dengan nilai kriteria 0,555 yang dianggap perlu ada peningkatan kapasitas Profesionalisme Nazhir karena lembaga tersebut memiliki program wakaf produktif untuk memenuhi kebutuhan lingkungan lembaga akan tetapi belum menjadi prioritas utama dan belum memiliki serifikasi. Adapun Nilai Perbandingan berpasangan Kriteria Profesionalisme Nazhir adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Perbandingan berpasangan Pengembangan Program Wakaf Produktif**

<b>Pengembangan Program Wakaf Produktif</b>	<b>Nilai</b>
BISWAF IPB	0,906
Ummul Quro	0.871
Daarul Rahman	0,781

**Sumber: Data diolah 2024**

Berdasarkan tabel 2. hasil perbandingan diatas bahwa Pengembangan Program Wakaf Produktif pada lembaga wakaf di kabupaten bogor dengan sampel lembaga wakaf produktif diatas menunjukkan bahwa BISWAF IPB menjadi urutan pertama dengan nilai kriteria 0,906 yang di anggap sangat baik. Lembaga tersebut memiliki banyak program yang sudah berjalan dan memiliki rencana program yang akan di kembangkan. Ummul Quro menjadi urutan kedua dengan nilai kriteria 0.871 yang dianggap sudah baik. Lembaga tersebut menjalankan pengembangan program wakaf produktif yang terfokus pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan. Daarul Rahman menjadi Urutan Ketiga dengan nilai kriteria 0,781 yang dianggap cukup baaik. lembaga tersebut memiliki pengembangan program wakaf produktif untuk memenuhi kebutuhan lingkungan lembaga dan masyarakat sekitar. Adapun Nilai Perbandingan berpasangan Kriteria Profesionalisme Nazhir adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Perbandingan Berpasangan Pencatatan Wakaf Produktif**

<b>Pencatatan wakaf Produktif</b>	<b>Nilai</b>
BISWAF IPB	1,000
Ummul Quro	0,950
Daarul Rahman	0,700

**Sumber: Data diolah 2024**

Berdasarkan tabel 3. hasil perbandingan berpasangan diatas bahwa Pencatatan Wakaf Produktif pada lembaga wakaf di Kabupaten Bogor dengan sampel lembaga wakaf produktif diatas menunjukkan bahwa BISWAF IPB menjadi urutan pertama dengan nilai kriteria 1,000 yang artinya sudah optimal atau sangat baik. Lembaga mempunyai sistem pencatatan dari mulai kemitraan dengan pihak bank syariah, inventarisir aset wakaf, stuktur kepengurusan, perencanaan, legalitas lembaga ataupun nazhir, berjalannya program, sistem penganggaran, pengawasan dan penatausahaan yang sistematis serta semua terarsipkan dengan baik. Ummul Quro menjadi urutan kedua dengan nilai kriteria 0,950 yang dianggap sudah baik dari segi pencatatannya. Lembaga tersebut memiliki pencatatan yang sudah sistematis dan terarsipkan. Daarul

Rahman menjadi urutan Ketiga dengan nilai kriteria 0,700 yang dianggap cukup baik dari pencatatannya. lembaga tersebut memiliki pencatatan bulanan dalam kegiatan wakaf produktif yang dijalankan.

## HASIL PEMBOBOTAN KRITERIA LEMBAGA WAKAF PRODUKTIF DI KABUPATEN BOGOR

**Tabel 4. Penilaian Kriteria/Alternatif Dan Nilai Rata-Rata Kriteria/Alternatif**

Lembaga wakaf / Kriteria	PPWP	PN	PW	Nilai Rata-Rata Alternatif
Ummul Quro	0,871	0,888	0,950	0,903
BISWAF IPB	0,906	0,944	1,000	0,950
Daarul Rahman	0,781	0,555	0,700	0,678
Nilai Rata-Rata Kriteria	0,852	0,795	0,883	

**Sumber: Data diolah 2024**

Dari Hasil Hipotesa Pembobotan Kriteria Nilai Rata-Rata Lembaga Wakaf Produktif di Kabupaten Bogor, urutan pertama yaitu Pencatatan Wakaf produktif (PW) dengan nilai rata-rata kriteria 0.883, disusul nilai rata-rata kedua yaitu Pengembangan Program Wakaf Produktif (PPWP) dengan nilai 0,852 dan urutan ketiga Profesionalisme Nazhir (PN) dengan nilai rata-rata 0,795. Sedangkan, dari hasil hipotesa pembobotan Alternatif nilai rata-rata lembaga wakaf produktif di Kabupaten Bogor, urutan pertama yaitu BISWAF IPB dengan nilai rata-rata kriteria 0,950, disusul nilai rata-rata kedua yaitu Ummul Quro dengan nilai 0,903 dan urutan ketiga Daarul Rahman dengan nilai rata-rata 0,678.

## HASIL ANALYTIC NETWORK PROCESS (ANP) PADA LEMBAGA WAKAF DI KABUPATEN BOGOR

Adapun hasil penghitungan Eignvector dari kriteria adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan program wakaf produktif sama pentingnya dengan Program Pengembangan Program Wakaf Produktif
2. Pengembangan program wakaf produktif ½ penting dari Profesionalisme Nazhir
3. Pengembangan program wakaf produktif 1/3 pentingnya dari Pencatatan Wakaf Produktif
4. Pencatatan Wakaf Produktif 1/4 Pentingnya Profesionalisme Nazhir

**Tabel 5. Hasil penghitungan Eignvector**

	PPWP	PN	PWP		
PPWP	1/1	1/2	1/3	⇒	
PN	2/1	1/1	4/1		0,3194
PWP	3/1	¼	1/1		0,5595
					0,1211

**Sumber: Data diolah 2024**

Dari hasil penghitungan Eignvector Kriteria terpenting aatau urutan pertama dalam pengelolaan wakaf produktif adalah Profesionalisme Nazhir (PN), kemudian urutan kedua Pengembangan Program Wakaf Produktif (PPWP) dan urutan ketiga yaitu Pencatatan Wakaf Produktif (PW).

Hasil Eignvector : PN = Profesionalisme Nazhir = 0,5595.  
 PPWP = Pengembangan Program Wakaf Produktif = 0,3194.  
 PWP = Pencatatan Wakaf Produktif = 0,1211

## RANGKING PRIORITAS

Berdasarkan dari hasil Penelitian Analisis ANP adalah sebagai berikut

**Tabel 6. Hasil Analisis Penelitian**

Lembaga wakaf / Kriteria	PPWP x Eignvector	PN x Eignvector	PW x Eignvector	Nilai Rata-Rata Alternatif
Ummul Quro	0,277	0,496	0,114	0,296
BISWAF IPB	0,289	0,527	0,121	0,937
Daarul Rahman	0,249	0,310	0,083	0,214
Nilai Rata-Rata Kriteria	0,272	0,444	0,106	

Sumber: Data diolah 2024

Dari Hasil Penelitian Analisis ANP dapat ditarik kesimpulan bahwa pembobotan kriteria nilai rata-rata lembaga wakaf produktif di Kabupaten Bogor, denagsn urutan pertama yaitu dengan nilai rata-rata kriteria Profesionalisme Nazhir (PN) 0,444 dimana profesionalisme nazhir dapat mendukung program Sustainable Development Goals Tujuan Ke-1 Menghapus kemiskinan (no poverty), Tujuan Ke-2 Mengakhiri kelaparan (zero hunger), Tujuan Ke-3 Kesehatan yang baik dan kesejahteraan, Tujuan Ke-8 Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan urutan kedua yaitu Pengembangan Program Wakaf Produktif (PPWP) dengan nilai 0,272 dapat mendukung Tujuan Ke-1 Menghapus kemiskinan (no poverty), Tujuan Ke-2 Mengakhiri kelaparan (zero hunger), Tujuan Ke-3 Kesehatan yang baik dan kesejahteraan, Tujuan Ke-8 Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. dan urutan ketiga Pencatatan Wakaf produktif (PW) dengan nilai rata-rata 0.106 yang dapat mendukung program Sustainable Development Goals Tujuan Ke-8 Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

Hasil analisis ANP pembobotan Alternatif nilai rata-rata lembaga wakaf produktif di Kabupaten Bogor, urutan pertama yaitu BISWAF IPB dengan nilai rata-rata kriteria 0,937, disusul nilai rata-rata kedua yaitu Ummul Quro dengan nilai 0,296 dan urutan ketiga Daarul Rahman dengan nilai rata-rata 0,214. Adapun dari hasil analisis ANP peneliti mendapatkan lembaga wakaf yang paling optimal adalah lembaga BISWAF IPB dengan nilai analisis 0,937. Program unggulan BISWAF IPB yang dapat mendukung program Sustainable Development Goals yaitu program wakaf beasiswa yang mendukung tujuan SDGs ke-1 No. Proverty (menghapus kemiskinan) dan ke-4 Quality Esucation (pendidikan yang baik). Program wakaf ternak produktif mendukung SDGs Tujuan ke-1 No Proverty (menghapus kemiskinan),ke-2 mengakhiri

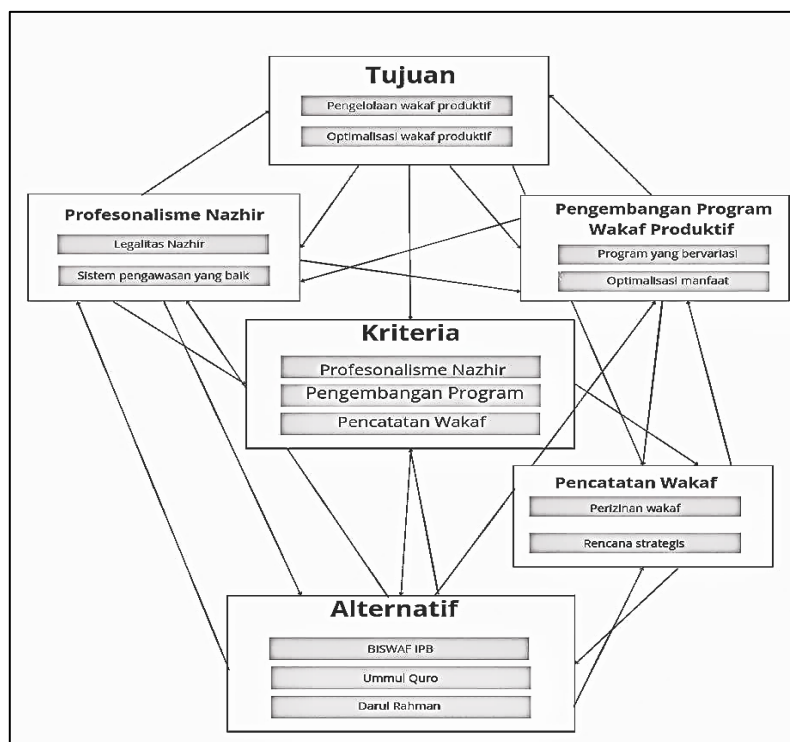
kelaparan, ke-8 (pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi) dan ke-12 (Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab). Kemudian kriteria yang paling berpengaruh adalah Profesionalisme Nazhir dengan nilai Faktor Eigen 0,559. Dari penelitian ini terdapat 5 Tujuan SDGs yang dapat didukung pengembangannya melalui program wakaf produktif seperti wakaf ternak produktif, beasiswa wakaf, market wakaf, wakaf alat kesehatan, wakaf sawah dan lainnya sesuai dengan fokus penelitian yaitu tujuan ke-(1) Tidak Ada Kemiskinan, ke-(2) Tidak Ada Kelaparan, ke-(3) Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan, ke-(4) Pendidikan Berkualitas, dan ke-(8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Karena pada dasarnya program SDGs dan Wakaf Produktif memiliki tujuan yang sama yaitu mensejahterakan umat.

### JARINGAN ANALYTIC NETWORK PROCESS (ANP)

Jaringan ANP terdiri dari cluster-cluster yang saling berhubungan dimana jaringan pada penelitian ini melibatkan keterkaitan antar elemen yang berbeda atau disebut outer defisien. Goals pada model ANP dalam penelitian ini adalah mengetahui optimal atau tidaknya dalam pengelolaan wakaf produktif dalam mewujudkan SDGs studi kasus di Kabupaten Bogor.

Cluster pada Penelitian ini merupakan kriteria dari tujuan yang ingin dicapai diantaranya profesionalisme Nazir, pengembangan program wakaf produktif, dan pencatatan wakaf produktif. Dari Ketika-kriteria tersebut ditentukan berdasarkan teori-teori dan literatur yang berkaitan dengan tujuan atau goals dalam model ANP ini dan sebagai indikator dicapainya tujuan tersebut. Adapun alternatif pada model penelitian ini adalah lembaga BISWAF IPB, Ummul Quro Al islami, dan Daarul Rahman 2 Bogor. Berikut ini adalah gambar jaringan umum yang dibentuk dari berbagai kriteria menggunakan aplikasi super decision dari berbagai kriteria yang saling berkaitan satu sama lain adalah sebagai berikut :

**Gambar 3. Jaringan ANP**



Gambar diatas menunjukkan hubungan antar tujuan atau goals kriteria dan sub kriteria serta alternatif. Jaringan ini merupakan jaringan terstruktur yang mengandung banyak faktor mencakup masalah penelitian. Setiap cluster berisi semua elemen yang berfungsi saling berinteraksi atau berhubungan. Jaringan dikomposisi menjadi berbagai kriteria dan sub kriteria yang sering berhubungan satu sama lain. Struktur jaringan ANP digambarkan dengan panah yang menghadirkan saling ketergantungan antara pengelompokan atau jika didalamnya tingkat faktor yang sama maka akan berbentuk loop. Panah-panah diarahkan berdasarkan kriteria antara kriteria maupun sub kriteria dan alternatif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil dari penelitian yang berjudul "Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Produktif dalam Mendukung Program Sustainable Development Goals Studi Kasus Lembaga Wakaf Di Kabupaten Bogor" dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan wakaf produktif di Kabupaten Bogor dilakukan dengan cara menggali potensi dan kemampuan lembaga, pertama memiliki nadzhir yang mampu mengelola wakaf, kedua membuat program wakaf produktif sesuai kemampuan lembaga, dan ketiga memiliki pencatatan yang baik atau izin wakaf yang jelas dan Optimalisasi pengelolaan wakaf produktif untuk mendukung program Sustainable Development Goals dilakukan dengan cara disamping profesionalisme nazhir, pengembangan wakaf produktif dan sistem pencatatan yang baik diperlukan pertama perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan dan penatausahaan agar dalam proses pengelolaan wakaf produktif dapat terlaksana dengan sistematis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Supriyanto, Andry Trianto, Adi Warsidi. (2017). *Mencipta Inovasi: Inovasi Untuk Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: PT Temprint.
- Djonet Santoso. (2019). *Administrasi Publik: Sustainable Development Goals/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Shihab, M. Quraish. (2017). *Tafsir Al-Misbah Edisi 2017, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*. Tangerang: Lentera Hati.
- Abdullah, M. (2018). "Waqf, Sustainable Development Goals (SDGs) and Maqasid Al-Shariah", *International Journal of Social Economics*, 45(1), 158-172. <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2016-0295>
- Abiba, R. W., & Suprayitno, E. (2023). *Optimalisasi Wakaf Produktif dalam Mendukung Upaya Pencapaian SDGs Melalui Pemberdayaan Peternakan*. Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 9(1), 109. <https://doi.org/10.29300/aij.v9i1.9073>
- Akhmad Sirojudin Munir. (2015). "Optimalisasi Pemberdayaan Wakaf Secara Produktif", *Jurnal Ummul Qura*, Vol VI, No 2, September 2015. <https://core.ac.uk/download/pdf/268132868.pdf>
- Almas, Faizatu, Hadyantari. (2018). *Pemberdayaan Wakaf Produktif: Upaya Strategis Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Ummul Qura. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/Al-Intaj/9073>
- Antoni Yohanes. (2014). "Analytic Network Process (ANP)", *Jurnal DINAMIKA TEKNIK*, Vol 8 No 2

- Juli 2014, h.1-10. ISSN: 1412-3339. <http://repository.upi.edu/2941/6>
- Arafah, S., Miko, J., & Septiani, R. (2023). *Implementasi Wakaf Produktif dalam Meningkatkan Produktivitas Ekonomi Masyarakat*, CORAL (Community Service Journal), 2(1), 142-154. <http://jurnalabdimas.potensi-utama.ac.id/>
- Arif Zunaidi, Rifdah Nazilatul Rizqiyah, Fika Kemala Nikmah, Fachrial Lailatul Maghfiroh, Arta Zulian Effendi, Safinatul Khoiriyah. (2023). "Pengoptimalan Manajemen Wakaf Produktif Dalam Mendorong Terwujudnya Sustainable Development Goals (SDGs)". <http://journal.trunojoyo.ac.id/pangabdhi>. ISSN: 2477-6289, Volume 9 No 2 Oktober 2023.
- Fattach, A., & Maskun, M. (2022). *Konsepsi Strategis Pengembangan Wakaf Produktif melalui Investasi Berbasis Syariah*, Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA), 3(2), 51-65. <https://doi.org/10.15642/mzw.2022.3.2.51-65>
- Habib Ahmad dan Mohmoed Mohieldin. (2019). "Sustainable Development Goals and the Role of Islamic Finance", *Proceedings of the 1st Kedah International Zakat Conference 2019 (KEIZAC 2019)*, No. May (2019), 698-708. <https://www.ejournal.staialazhar.ac.id/index.php/ajie/article/view/261>
- Habibullah, Mohammad, Salina Hj Kassim, dan Ashurov Sharofiddin. (2022). *Waqf Management For Poverty Alleviation in Bangladesh Towards Achieving Sustainable Development Goals*, 13, no.10: 3149–3155. <https://www.pnrjournal.com/index.php/home/article/view/9288>
- Hadri Kusuma, Achmad Jufri. (2020). *Model Optimalisasi Wakaf Produktif Melalui BUMDes dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Pedesaan*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. <https://ejournal.iaimu.ac.id/index.php>
- Irwan Fauzy Ridwan. (2023). "Wakaf Tunai: Pencapaian Pendidikan Tinggi Berkualitas", *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(5), 1147–1166. <http://journal.iaitasik.ac.id/index.php/LaZulma/article/view/112>
- Khair, T., & Munawar, W. (2022). *Peran Wisatawan Arab Dalam Peningkatan Dana Wakaf Di Kabupaten Bogor*, Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam, 8(2), 268–275. Retrieved from <https://ojs.unida.ac.id/JSEI/article/view/5106>
- Laila Nisfi Ayuandika, Nurul Asri Safitri, Rizki Alya Zahra, Selfi Wahyu Putri. (2022). *Urgensi Pencatatan Wakaf Menurut Hukum Positif*, TAHKIM, Jurnal Peradaban dan Hukum Islam, Vol.5 No.1 (Maret 2022). ISSN: 2597-7962
- Lestari, W., & Thantawi, R. (2016). *Efektivitas Pengelolaan Wakaf Tunai Di Badan Wakaf Indonesia*, Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam, 2(1). <https://doi.org/10.30997/jsei.v2i1.291>
- Lubis Haniah. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Produktif Pada Badan Wakaf Indonesia di Provinsi Riau*, AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, 8(1), 157-174. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/15135>
- Maha Abdillah, Ilhamsyah, Rahmi Hidayati Makhrus, M. (2019). *Dinamika Kebijakan Negara dalam Pengelolaan Wakaf di Indonesia*, JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora), 2(2), 209. <https://doi.org/10.30595/jssh.v2i2.3137>

- Munawar Wildan, R Ali Pangestu, Qomaruddin S. (2022). "Waqf Manager (Nazir) Empowerment and Competence In The Development Of Productive", *Journal of Social Research (IJSR)*. <https://iojs.unida.ac.id/index.php/IJSR/article/download/176/106/>
- Munawar W. (2021). *Profesionalitas Nazir Wakaf: Studi Manajemen Wakaf Produktif di Lembaga Wakaf Daarut Taubiid*, *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(1). <https://ejournal.upnvj.ac.id/JIEFeS/article/view/2731>
- Mustofa, I. (2021). *Nalar Filosofis Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Tata Kelola Filantropi Islam Berbasis Masjid di Surabaya*, *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 11(1), 129–156. <https://doi.org/10.15642/maliyah>
- Musyfikah Ilyas. (2017). "Profesional Nazhir Wakaf dalam Pemberdayaan Ekonomi", *Al-Qadau: Jurnal Pengadilan Dan Hukum Keluarga Islam*, Volume 4 Nomor 1 Juni 2017. <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v4i1.5719>
- Nisak, Khoirun. (2023). *Model Pengelolaan Wakaf Tanah dan Wakaf Uang sebagai Sumber Pembiayaan SDGs Nomor 2 di Indonesia*, *Al-Azhar: Journal of Islamic Economics*, 5(2), 80-94. <https://www.ejournal.staialazhar.ac.id/index.php/ajie/article/view/261>
- Nurul Fatma Hasan dan Syahrudin. (2022). "Enhancing Green Waqf For Carbonization Technology: Opportunities For Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia", *El Baraka: Journal of Islamic Economic and Business*, 5(2), 235-251. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/4739>
- Putri, Sindy Yulia. (2021). *Implementasi Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Pada Kasus Stunting Di Indonesia*, *Jurnal PIR: Power in International Relations*, 5(2), 163. <https://ejournal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/PIR/article/view/1084>
- Rahman, Inayah, dan Tika Widiastuti. (2020). *Model Pengelolaan Wakaf Uang Dalam Mewujudkan SDGs*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), 138-147. <https://doi.org/10.36445/ebisnis>
- Siti Nurhasanah. (2018). "Wakaf Produktif Dalam Perspektif Maqashid Syariah". *Tazkiyyah: Jurnal Studi Islam*, Vol 15 No 1, Februari 2018, p. 10-13.